

**REPRESENTASI IDEOLOGI SALAFI DALAM TAFSIR
DIGITAL: Analisis Wacana Kritis atas Struktur dan Sitasi
Penafsiran Al-Qur'an dalam www.muslim.or.id**



Oleh:

Ilham Ali Hasan

NIM: 20205032024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M. Ag)
Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**YOGYAKARTA
2022**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-51/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI IDEOLOGI SALAFI DALAM TAFSIR DIGITAL (Analisis Wacana Kritis atas Struktur Penafsiran Al-Qur'an dalam www.muslim.or.id)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ILHAM ALI HASAN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20205032024
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63beab656c14



Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63bc0f892e1b



Penguji II

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 63b7818775d0



Yogyakarta, 29 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63bd8188906e

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Ali Hasan
NIM : 20205032024
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 10/12/2022

2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ilham Ali Hasan

NIM: 20205032024



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum wr,wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

REPRESENTASI IDEOLOGI SALAFI DALAM TAFSIR DIGITAL (ANALISIS WACANA KRITIS ATAS STRUKTUR DAN SITASI PENAFSIRAN AL-QUR'AN WWW.MUSLIM.OR.ID)

Yang ditulis oleh:

Nama : Ilham Ali Hasan

NIM : 20205032024

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamualaikum, wr,wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21/12/2022
2022

Pembimbing

Dr. H. Zuhry, S.Ag, M.Ag

MOTTO

Pote Tolang `e dhelem Aghemah

دع نفسك حيا بلا شرف فالموت راحة لمن شهد



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Keluarga Besar Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
2. Kedua orang tua KH. Hasan Asnawi dan Nyai H. Waqiatul Hasanah serta segenap keluarga besar PP. Darul Iman Sumber Omben Sampang Jawa Timur



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Masuknya Islam ke dunia digital oleh para pengguna dan pendakwah Islam, telah melahirkan berbagai ekspresi keagamaan, salah satunya adalah tafsir al-Qur'an digital. Pada perkembangannya, para penafsir di dalam media digital tersebut, memiliki ideologi dan orientasi keagamaan yang berbeda-beda, yang kemudian mempengaruhi wacana tafsir yang dihasilkan. Pengaruh ideologi tersebut, telah melahirkan beberapa problem seputar ideologisasi wacana tafsir al-Qur'an, diantaranya adalah persoalan ideologi yang bermain di balik teks-teks yang ditampilkan, dan peran ideologi di dalam memilah pengutipan atas teks penafsiran. Wacana tafsir digital yang termuat dalam situs-situs tanpa peran serta editor atau reviewer yang mumpuni, rawan digiring ke arah ideologisasi tafsir al-Qur'an, apalagi jika situs yang memuat tafsir-tafsir al-Qur'an tersebut jelas memiliki kecenderungan dengan ideologi keagamaan tertentu. Untuk mengkaji problem yang demikian, penelitian ini menjadikan artikel-artikel penafsiran al-Qur'an dalam website www.muslim.or.id sebagai objek penelitian. Dengan dua rumusan masalah yang meliputi; apa pola ideologi di balik struktur dan sitasi penafsiran al-Qur'an di dalamnya, serta apa tujuan dari adanya rancang bangun ideologi di dalam struktur dan sitasi penafsiran tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berdasar pada data yang diambil dari artikel-artikel penafsiran dalam www.muslim.or.id. Untuk mengulas dengan sistemik, serta menyesuaikan pada problem sebagaimana tertera, kajian ini memanfaatkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough sebagai pendekatan. Teori ini dipilih karena memiliki kerangka kerja yang komprehensif di dalam mengungkap struktur ideologi yang bermain di balik teks. Selain itu, teori tersebut juga menyediakan instrumen "intertekstual" guna mengkaji seputar pengutipan di dalam setiap artikel. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough memiliki tiga dimensi penelitian, yaitu teks, *discours practice* dan *socio-cultural practice*. Analisis teks dipergunakan untuk mengulas seputar teks penafsiran al-Qur'an, analisis *discours practice* dalam rangka mengetahui praktik produksi-konsumsi teks, dan analisis *socio-cultural practice* untuk mengetahui faktor sosial yang berengaruh pada produksi penafsiran al-Qur'an. Selain itu, Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough juga menyediakan opsi kajian interteks yang dibutuhkan untuk menelisik pengutipan-pengutipan yang dipilih di dalam penafsiran al-Qur'an.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya korespondensi dalam struktur dan sitasi penafsiran al-Qur'an dalam www.muslim.or.id dengan ideologi Salafi, mulai dari ide dasar, aspek teologis dan hal-hal yang masuk di dalam tujuan ideologi, serta penafsiran dilakukan dengan pengutipan terhadap diskursus-diskursus teologis internal Salafi. Selain itu, penafsiran al-Qur'an dalam www.muslim.or.id dilakukan dalam rangka menyebarkan ideologi Salafi melalui diskursus tafsir al-Qur'an, khususnya dengan memanfaatkan jejaring media digital.

Kata Kunci: Tafsir Digital, Ideologi Salafi dan Analisis Wacana Kritis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Indonesia dalam penulisan tesis ini berdasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/ 1987 dan 0543.b/ U/ 1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

العلواني	ditulis <i>al-‘alwānī</i>
4. Dammah + wāw mati	ditulis <i>ū</i>
علوم	ditulis <i>‘ulūm</i>
VI. Vokal Rangkap	
1. Fathah + ya’ mati	ditulis <i>ai</i>
غيرهم	ditulis <i>Ghairihim</i>
2. Fathah + Wāwu	ditulis <i>au</i>
قول	ditulis <i>Qaul</i>
VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof	
أنتم	ditulis <i>a’antum</i>
أعدت	ditulis <i>u’iddat</i>
لأنشكرتم	ditulis <i>lai’in syakartum</i>
VIII. Kata Sandang Alif + Lam	
القرآن	ditulis <i>al-Qur’an</i>
القياس	ditulis <i>al-Qiyas</i>
الرسالة	ditulis <i>al-Risālah</i>
النساء	ditulis <i>al-Nisā’</i>
IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat	
Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.	
اهل السنة	ditulis <i>ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur milik Allah *subhānahū wa ta'ālā*, yang telah melimpahkan nikmat beserta pertolongan-Nya di dalam selesainya penulisan tesis ini. Limpahan shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas baginda Nabi Muhammad *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*, manusia yang kepadanya al-Qur'an diturunkan, atas jasanya al-Qur'an dipahami untuk pertama kali sampai saat ini, beserta segenap keluarga dan sahabatnya.

Selanjutnya, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat di dalam penulisan tesis ini, Kepada Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A., selaku Ketua Jurusan Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Mahbub Ghazali, selaku sekretaris Jurusan Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, DR. Zuhri S.Ag M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sekaligus dosen pembimbing tesis ini, dengan teliti dan sabar telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dalam proses penulisan dan penyelesaian tugas akhir ini.

Selanjutnya terimakasih penulis haturkan kepada RKH Abdul Hamid Ahmad Mahfud Zayyadi *rahimahullah* beserta keluarga, RKH Abdul Mu'in Bayan Ahmad Mahfud Zayyadi beserta keluarga, dan al-Sayyid Muhammad ibn 'Alawi al-Maliki selaku guru dan tokoh inspirator bagi penulis di dalam keilmuan, khususnya di dalam penulisan tesis ini. Tak lupa atas kedua orang tua dan keluarga di Madura, dan segenap teman, sahabat, yang tidak disebutkan satu-persatu tanpa mengurangi rasa hormat. Akhir kata, semoga Allah membalas jasa-jasa, dukungan moril atau materil dengan sebaik-baiknya balasan, semoga tesis ini mengalirkan kemanfaatan bagi penulis dan pembaca, di dunia hingga *yaum al-jazā'* kelak. *Āmīn ya rab al-ālamīn....*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	16
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II: Ideologi Salafi, Tafsir dan Media	24
A. Ideologi Salafi	24
1. Pengertian Ideologi Salafi	24
2. Teologi Sebagai Basis Perilaku Keagamaan	27
3. Genealogi Pemikiran Salafi	30
4. Potret Salafisme di Indonesia	33
B. Salafi dan Tafsir	37
1. Tafsir Salafi.....	37
2. Epistemologi Tafsir Salafi.....	40
3. Tafsir Salafi dalam Media.....	42
C. Profil www.muslim.or.id	43
BAB III: Analisis Teks dan Interteks atas Struktur dan Sitasi Penafsiran al- Qur'an dalam www.muslim.or.id.....	47
A. Pola Ideologi dalam Struktur Penafsiran.....	47
1. Kerangka Ideologi Salafi dalam Teks Penafsiran	47
2. Relasi Penafsir.....	62
3. Identitas Penafsir	64
B. Pola Ideologi dalam Sitasi Penafsiran: Peninjauan Intertekstual.....	66
1. Kutipan Penafsiran	66

2. Dasar Pembentukan Penafsiran.....	70
BAB IV: Analisis <i>Discourse Practice</i> dan <i>Socio-cultural Practice (Order of Discourse)</i> atas Artikel Penafsiran al-Qur'an dalam www.muslim.or.id	84
A. Praktik Diskursif Artikel Penafsiran	85
1. Praktik Produksi	85
2. Praktik Konsumsi	88
B. Konteks Sosial Artikel Penafsiran	94
1. Islam Indonesia yang Tidak Murni: Konteks Sosial Mikro.....	94
2. Posisi Artikel dan Website www.muslim.or.id dalam Tubuh Salafi: Konteks Institusional.....	98
3. Salafi dalam Berbagai Sistem di Indonesia: Konteks Sosial Makro.....	101
BAB V: Penutup	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
Daftar Pustaka	109
RIWAYAT HIDUP.....	120

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Perkembangan internet di masyarakat muslim, telah melahirkan fenomena masuknya Islam ke dunia digital. Pemanfaatan internet tersebut, banyak dilakukan oleh masyarakat muslim dengan tipikal bukan seseorang dengan latar belakang pendidikan keagamaan yang mumpuni.¹ Para pegiat Islam digital tersebut, kemudian berkembang dengan orientasi keagamaan yang berbeda satu sama lain, yang berpengaruh terhadap konten atau tindakan yang dihadirkan di dalam media digital yang dipilih.² Tindakan tersebut, salah satunya adalah upaya digitalisasi sumber-sumber Islam seperti tafsir al-Qur'an.³ Puncaknya, muncul istilah "tafsir digital" yang dewasa ini banyak menarik para sarjana untuk menelitinya dari banyak perspektif dan sudut pandang yang berbeda. Menurut Lukman, tafsir al-Qur'an digital adalah penjelasan al-Qur'an yang disajikan di dalam platform digital dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh pembaca, terkait nasehat-nasehat keagamaan dengan menghindari analisis-analisis yang rumit terkait makna dari suatu kata atau ayat.⁴ Sementara menurut S. Moon seperti yang dikutip oleh Muhyiddin, interpretasi digital adalah interpretasi atas al-Qur'an yang bertujuan untuk mempermudah menemukan referensi terkait al-

¹ Jon. W Anderson, "Wiring up: The Internet Difference for Muslim Networks," in *Muslim Networks: From Hajj to Hip Hop*, Editor: Mariam Cook dan Brice Lawrence (North Caroline: The University of North Caroline, 2005), 255.

² Terdapat istilah "*cyber-islamic environment*" (lingkungan keislaman siber) yang dikemukakan oleh Gary R Bunt. Istilah tersebut, digunakan untuk menunjuk keragaman orientasi keagamaan para pendakwah Islam di dalam media digital. Lihat; Gary R Bunt, *Islam in the Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environment* (London: Pluto Press, 2003), 13.

³ Anderson, "Wiring up: The Internet Difference for Muslim Networks," 256.

⁴ Fadhli Lukman, "Digital Hermenutics and A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesia's Facebook," *Al-Jamiah Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (2018): 115.

Qur'an serta bahan-bahan yang diperlukan oleh pembaca sesuai yang mereka butuhkan.⁵ Dengan demikian dapat disederhanakan bahwa eksistensi tafsir al-Qur'an di situs-situs media sosial dapat dikategorikan sebagai bagian dari tafsir al-Qur'an digital.

Sebagaimana tafsir pada umumnya, baik tafsir al-Qur'an konvensional berbasis teks tertulis atau *booked texts*, ataupun tafsir al-Qur'an digital, keduanya memiliki berbagai struktur yang membentuk sebuah penafsiran, metode, corak, dan bahkan ideologinya tersendiri. Struktur tafsir, dalam hal ini adalah rangkaian teks yang membentuk keseluruhan narasi penafsiran. Dalam terminologi *ulum al-Quran* kata ini sepadan dengan istilah *al-uslūb* yang berarti sistematika penyajian tafsir.⁶ Metode tafsir (*manhaj al-tafsīr*) merupakan langkah-langkah akademis sistematis yang ditekuni para mufassir selama proses penafsiran, berisikan kaidah, asas, pola dan langkah-langkah aplikatif penafsiran.⁷ Corak tafsir (*nau' al-tafsīr*) adalah kecenderungan yang mendominasi seorang mufassir, seputar pengetahuannya terhadap nash al-Qur'an, kecenderungan tersebut bisa berupa *bayānī*, fiqh, filsafat, sains, tasawuf, *adabī-ijtimāī* dan sebagainya.⁸ Sementara ideologi tafsir, dalam bahasa Arab disebut dengan *al-Ittijāh*, adalah sekumpulan sikap mental, *worldview*, mazhab serta otoritas yang mengarahkan seseorang

⁵ Saiful Muhyiddin, "The Strategy of Interpretation Al Qur'an and Hadith with Virtual Data-Based Learning Approach at Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua," *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 296.

⁶ Muhammad Alī Asadī Nasab, *Al-Manāhij al-Tafsīriyyah Bain al-Shī'ah Wa al-Sunnah* (Iran: Al-Majma' al-'Ālamī li al-Taqrīb Bain al-Madzāhib al-Islāmiyah, 2010), 22.

⁷ 'Ādil ibn 'Alī al-Shiddī, *Al-Ittijāhāt al-Munḥarifah Fi al-Tafsīr Fī al-'Ashr al-Ḥadīth* (Riyād: Madār al-Waṭan, 2010), 13.

⁸ Nasab, *Al-Manāhij al-Tafsīriyyah Bain al-Shī'ah Wa al-Sunnah*, 21.

berdasarkan preferensi ideologis seperti sunni dan syiah, atau mu'tazilah dan asy'ariyah.⁹

Pada saat yang sama, fakta-fakta baru menunjukkan bahwa di era digital disrupsi sekarang ini masyarakat cenderung memilih hal-hal yang praktis pragmatis. Kemauan membaca dan keinginan untuk memahami al-Qur'an tidak perlu membuka kitab tafsir, mereka cukup membuka website tertentu yang menyediakan laman tafsir kemudian membacanya. Atau juga kanal digital lain yang menyediakan pengajian tafsir al-Qur'an, mereka cukup melihat video dan mendengarkan penjelasan-penjelasan tentang al-Qur'an yang disampaikan oleh pematerinya. Keinginan tersebut semakin kuat untuk diikuti secara terus menerus, karena ada ikatan kesesuaian antara *audiences* atau *readers* dan *creator contents* atau penulis tafsir tersebut dalam salah satu atau banyak dimensinya. Kehadiran tafsir di internet akhirnya menjadi tantangan baru bagi dunia tafsir al-Qur'an, persoalan-persoalan baru bermunculan mulai seputar keabsahan teks tafsir yang diproduksi,¹⁰ sampai ideologi yang dihadirkan pengelola situs dalam melakoni interpretasi onlinenya.¹¹

⁹ Nasab, 21.

¹⁰ Sebagai contoh, literatur tafsir kerap menjadi pijakan argumen, bahkan tafsir yang sama menjadi argumen bagi beberapa kelompok berbeda. Lihat 'Tawassul Menurut Ibnu Katsir Pusat Konsultasi Islam', accessed 4 October 2022, <https://santri.net/tawassul-menurut-ibnu-katsir/>. Situs milik kelompok Aswaja tersebut, menampilkan sebagian teks asli dalam tafsir Ibn Katsir, dan menghasilkan kebolehan tawassul dengan orang yang sudah meninggal. Bandingkan dengan Abdullah Zaen MA Lc, 'Shalat dan Berdoa di Kuburan', Muslim.or.id, 9 July 2011, <https://muslim.or.id/6511-shalat-dan-berdoa-di-kuburan.html>. Nama Ibn Katsir juga disebutkan namun dengan implikasi hukum yang berbeda, yakni keharaman tawassul dan mengharap berkah dari kuburan orang shaleh.

¹¹ Helmi Maulana, "Onlinization Tafsir: Studi Alquran di Era Disrupsi," *TAJIDID* 28, no. 1 (July 15, 2021): 75, <https://doi.org/10.36667/tajdid.v28i1.687>.

Di mata para cendekiawan, fakta-fakta di atas menyisakan banyak persoalan, bukan saja pada sisi keagamaan itu sendiri, namun juga dalam sisi sosial kemasyarakatan kemanusiaan. Hal itu terjadi, karena proses framing ideologisasi suatu gagasan akan mengeruhkan makna substansial yang universal. Ini sebagaimana tercermin dari pandangan Naṣr Ḥāmid Abū Zaid. Menurutnya, *talwīn* (ideologisasi) terhadap *turās* (warisan keilmuan) merupakan upaya ideologisasi konteks kajian, yakni dengan menarik konteks pada framing ideologis yang disematkan, padahal seorang pembaca teks seharusnya terlepas dari ideologi yang dia anut. Dengan kata lain, dalam proses pembacaan, teks merupakan pembicara yang sesungguhnya.¹² Penyerapan suatu karya terhadap kajian, harusnya merupakan proses dialog intensif antara keduanya, ini juga mengakomodasi komponen pada satu sisi, dan pemetaan distingsi pada sisi lainnya. Jika ini gagal dilakukan, proses kajian hanya berupa serapan tanpa makna, bahkan tak lebih sekedar asumptif-subjektif semata. Menurut al-Ḥabībī, melegitimasi mazhab tertentu dengan menggunakan al-Qur'an merupakan problem penafsiran al-Qur'an, dan upaya semacam ini dilakukan dalam rangka menyebarkan ideologi serta menjustifikasi ajaran si penganut mazhab, bahkan juga berdampak buruk juga pada generasi pelajar setelahnya.¹³

Dalam penelitian ini, ada dua kasus yang bisa dijadikan bukti awal dan sekaligus menunjukkan urgensi kajian ini. *Pertama*, dalam website www.dakwahmanhajsalaf.com tentang pembahasan “Kebid’ahan Harus

¹² Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, *Naqd Al-Khiṭāb al-Dīnī* (Cairo: Sina li an-Nashr, 1994), 178.

¹³ Muhammad Husein al-Dzahabi, *Al-Ittijāhāt al-Munharifah Fī Tafsīr al-Qur'an al-Karīm* (Cairo: Maktabah Wahbah, 1986), 18.

Dijelaskan Bukan Didiamkan”, mereka menarik penafsiran Ibn Katsir (yang notabene merupakan mufassir ber-*manhaj as arī*) pada Qs. Al-Mā'idah: 78-79.¹⁴ Ibn Kaṣīr menjelaskan dilaknatnya Bani Isra'il lantaran mereka tidak ber-*nahi munkar*.¹⁵ Di website yang berbeda, hal serupa juga terjadi di bahasan tentang nama dan sifat (*tauḥīd al-asmā' wa as-ṣifāt*) Allah, pemaknaan nama *al-'Alīm* juga dengan mengutip Ibn Kaṣīr sebagai legitimasi kajian.¹⁶ Padahal Ibn Kaṣīr sama sekali tidak menyinggung “kebid'ahan” dan “*tauḥīd al-asmā' wa as-ṣifāt*” seperti yang mereka suguhkan. Adapun dalam ranah non-teologis, kajian-kajian tentangnya cenderung lebih terbuka, ini terlihat dari keragaman tafsir yang dikutip, yakni tidak terbatas pada penafsiran berbasis *asarī*. Dalam banyak kesempatan, nama al-Syaukānī dan mufassir lainnya juga muncul mewarnai kutipan kajian, seperti pembahasan tentang keutamaan membelanjakan harta di jalan Allah.¹⁷

Kedua, terdapat sebuah artikel tentang pengertian ahlussunnah wal jama'ah, ditulis oleh Ahmad Farid pada www.abusalma.net. Dalam menjelaskan

¹⁴ Ayat tersebut berbunyi: لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَعُنُوا يَعْتَدُونَ كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ “Orang-orang kafir dari Bani Israil telah dilaknat melalui lisan (ucapan) Dawud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampui batas. Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat” (QS. Al-Ma'idah:78-79)

¹⁵ Berik Said, “Kebid'ahan Harus Dijelaskan Bukan Di Diamkan,” accessed April 6, 2020, <https://www.dakwahmanhajsalaf.com/2019/06/kebidahan-harus-di-jelaskan-bukan-di-diamkan.html?m=1>.

¹⁶ Abu Abdillah Anton Purbalingga, “Al-Alim, Allah Yang Maha Mengetahui,” H 1442, <https://www.minhajulatsar.com/al-alim-allah-yang-maha-mengetahui/> MinhajulAtsar.com. diakses pada 04-06-2022.

¹⁷ Muhammad Idris, “Antara ‘Menabung’ Dan ‘Menimbun’ Harta,” accessed June 5, 2022, <https://muslim.or.id/75598-antara-menabung-dan-menimbun-harta.html>. Di website tersebut, disebutkan nama kitab *Zubat at-Tafsīr min Fath al-Qadīr*, kitab ini merupakan buah tangan dari Muhammad Sulaiman ‘Abdullāh al-Asyqar, dan merupakan ringkasan dari *Tafsīr Fath al-Qadīr* karya Muhammad as-Shaukānī. Dari itu, penulis tetap mengkatégorikannya sebagai penafsiran as-Shaukānī.

esensi *ahl as-sunnah wa al-jamā'ah*. Ahmad farid mengkategorikan terminology *jama'ah* dari kalangan ahli tafsir tertentu saja, yakni mereka yang dinilai tetap menjaga kemurnian aqidah *ahl as-sunnah wa al-jamā'ah* selama proses penafsiran al-Qur'an dilakukan, seperti Ibn Jarīr al-Ṭabarī (224-310 H/838-923 M), Ibn Abī Ḥātim (240-327 H/854-933 M), dan Ibn Kaṣīr (1301-1372 M). Dari kalangan 'Ulama, *jama'ah* ialah seperti Ibn Taimiyah (661-728 H/1263-1328 M), Ibn al-Qayyim (691-751 H/1292-1349 M), Ibn Rajab (736-795 H), Muḥammad bin Abd al-Wahhāb (1115-1206 H/1703-1792 M), Al-Albānī (1914-1999 M) dan Ibn Bāz (1909-1999 M) serta yang *se-manhaj* dengan nama-nama yang disebutkan.¹⁸

Pengkategorian tersebut semakin memperjelas alasan dan tujuan pemilihan sebagian mufassir saja, dan atau penafsiran dengan tidak utuh (*cherry picking*). Yaitu diperlukan langkah pengabsahan ideologi Salafi/Wahabi, dan al-Ṭabarī serta mufassir yang sealiran (*atharī*) dianggap lebih cocok dengan ideologi salafi yang memperjuangkan puritanisme Islam, sekaligus merupakan tafsir-tafsir otoritatif di kalangan pembaca. Selain itu, terdapat pola penggiringan opini pembaca terhadap identitas yang mereka suarakan, tentunya juga berdampak positif terhadap keberhasilan dakwah mereka di kalangan muslim Indonesia.

Identitas ideologi yang disandarkan oleh website Salafi didukung oleh produksi wacana media, media memberikan akses tidak terbatas dan mempengaruhi keyakinan pembaca untuk mengafirmasi narasi yang disediakan.

¹⁸ Abu Salma, "Salafiyah itu Adalah Pemahaman yang Benar terhadap Islam," January 7, 2011, <https://abusalma.net/2011/01/07/salafiyah-itu-adalah-pemahaman-yang-benar-terhadap-islam/>. Di akses pada tanggal 05-06-2022.

Mediasi narasi menurut teori Shannon dan Weaver berporos pada komunikasi linear, di mana *sender* mereduksi idenya menjadi pesan (*messages*), kemudian ditransmisikan melalui jejaring media (*channel*) dengan tujuan untuk diterima oleh penerima (*reseiver*).¹⁹ Dari itu, pihak *receiver* yang tidak kritis hanya menjadi pihak afirmasi tanpa filter. Lantaran sifatnya yang *free-limit*, menjadikan media sosial memiliki pola konsultasi. Yakni diantara pihak yang terlibat, salah satunya berperan sebagai bank informasi, ini juga memberikan kebebasan bagi pihak pemilik media untuk mengeksploitasi informasi yang disampaikan. Akibatnya, pihak pembaca selaku konsumen informasi terjerumus pada nalar fiktif yang dibangun. Larry Shore membahasaknya dengan *media exposure*, yaitu dampak mendalam terhadap pembaca, lantaran penyampaian persuasif dengan penyajian sedemikian rupa. Puncaknya, menjadi wujud nyata pada proses mendengar, membaca pesan dan memperhatikan, terjadi pada individu maupun kelompok.²⁰

Sederhanya, bahwa dalam wacana tafsir digital, di samping terdapat pola dan sistematisasi tafsir al-Qur'an tapi juga ada sebuah hipotesis tentang kecenderungan upaya penyimpulan-penyimpulan yang justru spekulatif karena lahir dari proses framing dan ideologisasi penafsiran dan penggiringan opini. Pandangan ini memang masih bisa diperdebatkan karena pandangan ini sebatas hipotesis. Namun, melalui riset ini, hipotesis tersebut akan diuji dan tentu perlu dibuktikan dan ditelusuri lebih dalam. Tujuannya untuk menemukan fakta yang

¹⁹ C. E. Shannon, "A Mathematical Theory of Communcation," *The Bell System Technical Journal* 27 (July 1948): 381.

²⁰ Karman, "Media Sosial: Antara Kebebasan dan Eksploitasi," *JURNAL STUDI KOMUNIKASI DAN MEDIA* 18, no. 1 (June 2014): 79.

sebenarnya dan sesungguhnya terjadi penemuan tersebut tentu menjadi hasil dari penelitian ini, yang merupakan bagian dari proses penelitian yang kompleks dan panjang sebagaimana tercermin dalam penjelasan di bawah ini.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pola ideologi jaringan teks yang ada dalam struktur dan sitasi tafsir al-Quran di website www.muslim.or.id
2. Apa tujuan dari adanya rancang bangun ideologi dalam struktur dan sitasi tafsir al-Quran di website www.muslim.or.id

C. Tujuan Penelitian

1. Menelusuri pola ideologi jaringan teks yang ada dalam struktur dan sitasi tafsir al-Quran di website www.muslim.or.id
2. Mengidentifikasi rancang bangun ideologi dalam struktur dan sitasi tafsir al-Quran di website www.muslim.or.id

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terutama untuk menunjukkan bahwa struktur ideologi tidak hanya berada dalam ruang sosial sebagaimana selama ini dipahami. Struktur teks juga dibangun dengan menggunakan kerangka ideologi tertentu. Kesadaran atas hal tersebut sangat bermanfaat bagi pembaca teks, terutama teks digital, bahwa suatu ide dan atau pemikiran memiliki jejak ideologisnya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang Representasi Ideologi Salafi dalam Struktur dan Sitasi Tafsir al-Qur'an yang dipublikasikan dalam website www.muslim.or.id membutuhkan beberapa penjelasan atas kata kunci yang memang perlu digaris bawahi sebagai bagian dari pemahaman teoritik atas kajian ini.

1. Tafsir Digital

Kajian sebelumnya seputar “tafsir digital” terbagi ke dalam dua tipikal, di mana keduanya berdasar pada objek digital yang menjadi fokus penelitian. Pertama penelitian tentang situs yang mentransformasikan teks-teks tafsir al-Qur’an konvensional ke dalam media online (*onlinization tafsir*). Dalam hal ini Helmi Maulana mengulas dua situs tafsir *online*, yakni *al-tafsir.com* dan *al-Bāhīs al-Qur’ānī*, ia mengatakan bahwa model penyajian tafsir al-Qur’an semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman, memiliki keniscayaan bagi para peneliti tafsir untuk memanfaatkan *big data* tafsir yang ada di internet. Selain itu fenomena ini menjadi prospek baru bagi para peneliti tafsir al-Qur’an untuk mencetuskan metodologi tafsir baru agar lebih sesuai dalam menyeleksi proses penafsiran media digital. Namun demikian, salah satu titik tekannya adalah bentuk kritis kepada para pegiat tafsir modern agar lebih bertanggung jawab dalam melakukan pengutipan dari *big data* tafsir *online*, karena bagaimanapun tetap tidak lepas dari etika penelitian yang telah disepakati.²¹

Selanjutnya penelitian Achmad Rifai, tentang digitalisasi tafsir al-Qur’an pada laman *tafsirweb.com* dan sudut pandang demokratisasi sumber agama. Penerjemahan terhadap kitab-kitab tafsir pada website terkait, mengarah pada sentralisasi digitalisasi produk tafsir. Upaya ini berimplikasi kemudahan untuk masyarakat umum dalam mengakses sumber-sumber agama secara langsung, dan pengalihan monopoli sumber agama dari otoritas

²¹ Maulana, “Onlinization Tafsir.”

tertentu. Pada sisi lain, fenomena tafsir digital juga memunculkan kontestasi otoritas keagamaan seperti yang biasa ditemukan di media baru untuk melakukan intervensi atas ruang tafsir yang sudah mapan. Bahkan pada taraf terkecil pun, upaya pengalihan, penerjemahan (transformasi teks tafsir) dan penafsiran pada media digital setidaknya tidak meninggalkan otoritas keilmuan terkait ruang tafsir al-Qur'an.²²

Tipikal kedua adalah media digital yang mulai memproduksi penafsiran al-Qur'an secara mandiri, dengan memanfaatkan pada pengelola di dalamnya. Penelitian Mabur yang mengulas tafsir media sosial Nadirsyah Hosen. Menurutnya, era disrupsi memungkinkan mufassir Indonesia untuk melebarkan sayap jangkanya pada berbagai elemen masyarakat. Kemungkinan ini didasarkan pada konsumen media digital di Indonesia tidak terbatas pada latar belakang, pendidikan, umur dan ideologi. Seperti tafsir pada umumnya, tafsir digital juga tidak lepas dari sorotan objektivitas penafsirnya, pengaruh lingkungan hidup penafsir terhadap wacana tafsir, dan responnya terhadap isu-isu agama di sekitarnya. Dari sampel tafsir digital yang dikaji, Mabur menemukan pengaruh keindonesiaan terhadap tafsir digital yang ada, unsur-unsur kebhinekaan dan pluralitas sekaligus konsep *rahmatan lilalamin* menjadi pijakan utama penafsir dalam menelusuri makna-makna ayat, selain itu ia juga melihat adanya kekurangan dalam

²² Achmad Rifai, "TAFSIRWEB: DIGITALIZATION OF QUR'ANIC INTERPRETATION AND DEMOCRATIZATION OF RELIGIOUS SOURCES IN INDONESIA," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 152–70.

sistematika penafsiran yang tidak utuh pada tafsir digital, jika dibandingkan dengan tafsir konvensional pada umumnya.²³

Jika ditelaah dengan seksama, penelitian sebelumnya menempatkan media digital sebagai dimensi baru dalam wacana tafsir al-Qur'an, hal ini menjadikan sebagian kajian hanya berpijak pada pengulasan semata, yakni dengan melihat tolok ukur tafsir digital dibandingkan tafsir konvensional berbasis teks, serta mencoba mengulas kemungkinan positif dan negatif dari media baru tersebut. Sebagian lagi mulai menyentuh analisa kritis terhadap produk wacana tafsir yang dibangun, namun masih tergolong menyederhanakan studi dari pada pengulasan mendalam atas wacana tafsir al-Qur'an pada lumrahnya. Dua pola kajian ini karena melihat situs-situs agama, sebagian berfokus pada produksi ulang tafsir al-Qur'an konvensional (klasik) serta penerjemahan semata, hanya segelintir yang mulai memproduksi tafsir al-Qur'an dengan model kajian. Padahal, terlepas dari dua pola tersebut, kajian keagamaan pada media digital tidak lepas dari pengutipan dan penerjemahan tafsir al-Qur'an (transformasi teks), sekaligus penafsiran ayat-ayat yang menjadi landasan.

²³ Mabur, "Era Digital Dan Tafsir al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosien Di Media Sosial," vol. 2 (Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, 2020), 207-13.

2. Salafi

2.1. Salafi di Internet

Penelitian tentang “Salafi di Internet”, belakangan dilakukan dengan bertolak pada pandangan kebaruan akan hal tersebut. Secara umum, penelitian-penelitian sebelumnya terbagi kepada dua domain, yakni bagaimana Salafi memposisikan internet, dan bagaimana strategi yang mereka pakai di dalamnya. Domain pertama seperti dilakukan oleh Simon Sorgenfrei terhadap geliat dakwah Salafi di media sosial. Penelitian tersebut berpola kepada penyajian Salafi secara umum, yaitu memperlihatkan format media sosial dalam menyajikan pesan Salafi kepada pembaca, dan memposisikan media sosial sebagai medan dakwah baru bagi Salafi. Serta mengemukakan potensi keberhasilan dakwah Salafi di Internet didukung dengan konsistensi mereka dalam memanfaatkan dunia *online* tersebut.²⁴ Terlepas dari faktor ideologi, internet menurut Lim menjadi medium dalam rangka mempromosikan otoritas keagamaan, identitas ormas, dan sikap kompromi dan non-kompromi terhadap isu-isu aktual.²⁵ Asep Muhammad Iqbal pada akhir kajiannya menyimpulkan Salafi mengalami proses negosiasi yang melibatkan pandangan dunia keagamaan Salafi dan etos internet sebagai produk pandangan dunia profan, sekaligus membuktikan bahwa agama (dalam hal ini Salafi) tetap eksis menghadapi internet sebagai produk modern.²⁶

²⁴ Simon Sorgenfrei, “Branding Salafism: Salafi Missionaries as Social Media Influencers,” *Method & Theory in The Study of Religion*, no. 1 (2021): 1–27.

²⁵ Lim Merlyna, *Islamic Radicalism and Anti-Americanism in Indonesia: The Role of the Internet* (Washington: East-West Center, 2005).

²⁶ Asep Muhammad Iqbal, *Internet Dan Gerakan Salafi Di Indonesia* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019).

Selanjutnya adalah strategi Salafi di dalam memasarkan ideologi melalui internet. Secara deskriptif, Atanas Panovski mendeskripsikan media sosial menjadi salah satu tempat penyebaran opini dan argumen Salafi. Salafi berdiri sebagai penyaji dan sealur dengan estimasi awal mereka untuk melakukan dakwah dengan semangat purifikasi, serta disinyalir melatarbelakangi radikalisme media online. Media sosial juga dibangun sebagai ladang komunikasi untuk kepentingan koordinasi antar sesama Salafi, sekaligus ajang rekrutmen pengikut di banyak kesempatan.²⁷

Penelitian-penelitian sebelumnya, terbatas pada upaya eksplorasi terhadap konten, tulisan dan artikel yang tersedia di media Salafi, yakni memperlihatkan adanya kesamaan karakter bahasan. Sayangnya kajian-kajian tersebut tidak mendukung argumen dan sumber literatur media *online* Salafi sebagai bagian dari produk tafsir al-Qur'an, mengingat Salafi selalu menyatakan keteguhannya mempertahankan *al-kitab* (al-Qur'an) dan *al-sunnah* (kembali kepada al-Qur'an dan al-sunnah) sebagai bagian penting dari gerakan mereka. Dari itu penelitian sebelumnya terbatas pada kajian analisa teks dan media semata, akhirnya aspek-aspek yang seharusnya tersentuh menjadi terbengkalai.

2.2.Salafi dalam Diskursus Tafsir al-Qur'an

Kata kunci terakhir ini, mendeskripsikan keterpengaruhannya wacana tafsir Salafi oleh ideologi yang dianut penulisnya. Secara umum, penelitian

²⁷ Arina Rahmatika, "Citra Wahabi di Media Massa," *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2018): 99–113.

sebelumnya menempatkan tafsir diskursus tafsir al-Qur'an oleh Salafi, layaknya karya-karya tafsir pada umumnya, sebagian lagi mulai melirik sisi ideologis yang ditampilkan penafsir dengan diskursus tersebut. Penelitian Cecep Fuad Audah terhadap *Tafsīr al-Qur'an al-Karīm* milik Ibn al-Uṣaimin. Menurutnya, *Tafsīr al-'Uṣaimin* merupakan tafsir tekstualis namun tidak lepas dari aspek teologis dan fikih (mazhab Ḥanbalī) dalam menafsirkan ayat-ayat amaliyah dan ibadah. Menariknya, tafsir tersebut juga tidak meninggalkan sisi esoterik teks, hal ini tentunya berbeda dari wacana eksistensi teks yang banyak digaungkan. Pada satu sisi, Ibn Uṣaimin menyatakan konstruksi tekstual merupakan keniscayaan dalam menyusun bangun tatanan dogma agama. Akan tetapi, Ibn Uṣaimin juga mengadopsi unsur-unsur tasawuf pada kajian *tazkiyat al-nufūs*, Ibn Uṣaimin tidak mengingkari adanya *maqāmāt* pada posisi kehambaan dan kualitas berketuhanan seorang muslim.²⁸

Dalam konteks Nusantara, Penelitian Ardiansyah terhadap paradigma Wahabi (Salafi) atas tradisi dalam al-Qur'an, bahwa al-Qur'an hadir dengan wajah yang tidak berbeda dengan tradisi yang konon *jahiliyah* dalam artian bukan untuk mengendalikan realitas arab pada masanya, sedangkan Wahhabi (Salafi) hadir dengan narasi-narasi kontradiktif terhadap adat dan budaya keindonesiaan. Dalam menjadikan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai rujukan, Islam Nusantara dan Wahhabi (Salafi) tidak memiliki

²⁸ Cecep Muhammad Audah, "ESOTERISME DALAM TAFSIR AL-'UTSAIMĪN (Studi atas Dimensi Sufistik dalam Tafsir Al-'Utsaimīn)" (Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2019).

perbedaan yang signifikan, perbedaan keduanya terdapat pada cara pandang dan pola analisa dalam memaknai ayat yang sama.²⁹ Selanjutnya Muhtadin, menyatakan Salafi memerlukan adanya deradikalisasi pada ranah konteks produksi tafsir, adanya pemahaman-pemahaman tekstualis memicu tumbuhnya ekstrimisme agama dan mengabaikan sisi *tawassut* dalam pemeliharaan kemajemukan.³⁰

Berbeda dari dua penelitian sebelumnya, Annisa dan Idris justru menyematkan terminologi “Nusantara” pada tafsir karya Firanda Andirja (tokoh pegiat Salafi). menurut mereka terlepas dari faktor ideologi di balik teks, tafsir milik Andirja tetaplah lahir di Nusantara, selain memang Firanda banyak mengenyam pendidikan di Indonesia. Dengan melepas aspek ideologi si penafsir, seperti tafsir lainnya, tafsir milik Andirja memiliki metode, corak dan karakteristiknya tersendiri. Andirja dinilai tidak konsisten dalam mengambil langkah penafsiran, sebagian ayat ditafsirkan dengan langkah tahlili, yakni mengedepankan *asbāb al-nuzūl* kemudian nas hadits, mengungkap makna tekstual dan seterusnya, pada ayat lainnya justru mengambil langkah yang berbeda-beda. Tafsir tersebut, sekalipun menggunakan metode *tahlīlī* atau semi *tahlīlī*.³¹ Akan tetapi kurang dirinci

²⁹ Ardiansyah, “Tradisi dalam al-Qur’an (Studi Tematik Paradigma Islam Nusantara dan Wahabi)” (Tesis, Jakarta, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, 2018).

³⁰ Khoirul Muhtadin, “Deradikalisasi Politik Wahabi-Syi’ah dalam Konteks Mazhab Tafsir Keindonesiaan,” *SYARIATI: Jurnal al-Qur’an Dan Hukum* 1, no. 2 (2019): 249–58.

³¹ Metode *tahlīlī* atau dikenal dengan *manhaj al-tafsīr al-tahlīlī*, ialah metode dengan memisah kalimat terhimpun dalam satu ayat menjadi kalimat-kalimat terpisah, dan mendalami setiap kalimat, kemudian menjelaskan proses penyatuan satu kalimat dengan lainnya dalam satuan ayat. Serupa dengan definisi ini, metode tafsir tahlili ialah, proses tafsir dengan menjelaskan secara rinci makna satu ayat, dengan memisah antar ayat, jumlah dan kalimat, agar setiap bagian mendapat pemaparan mendalam dari si penafsir. Lihat: Mish’ān ibn Sa’ūd al-

makna-makna yang mungkin dikandung ayat, sehingga banyak keterangan tidak utuh dan sukar dipahami.³²

Penelitian tentang Salafi dan kaitannya dengan diskursus tafsir al-Qur'an, mengungkap genre tekstualis pada literatur tafsir kalangan mereka, dan pengaruh ideologi terhadap produk tafsir yang dihasilkan. Melihat metode tafsir yang dipilih, karya tafsir kalangan Salafi kurang mendalami makna-makna teks dan ayat yang ditafsirkan. Seperti pada hipotesis penulis di awal, ideologi purifikasi yang Salafi anut disinyalir juga mempengaruhi mereka dalam memilah tafsir yang dikutip dalam kajian mereka, namun belum mendapat validasi dari kajian para peneliti. Hipotesis tersebut akan diuji dalam penelitian kali ini, sebagai bentuk kritik ilmiah terhadap problema ideologi dalam produk tafsir al-Qur'an.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini, sebagaimana tertera diatas, berangkat dari paradigma ideologisasi tafsir al-Qur'an digital. Untuk mengungkap apakah suatu wacana tafsir terpengaruh oleh ideologi tertentu, penelitian ini akan memanfaatkan teori Analisa Wacana Kritis Norman Fairclough. Teori ini dipilih karena memiliki kerangka kerja yang lebih komprehensif, yakni mulai dari tataran teks sampai sosial makro yang sifatnya lebih luas. Selain itu, Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough juga dilengkapi dengan analisis intertekstual. Analisis ini, berguna nantinya di dalam mengkaji seputar sitasi yang juga menjadi fokus penelitian,

'Ishāwī, "Al-Tafsīr al-Taḥfīfī: Tāriḫ Wa Taṭawwur," (Al-Mu'tamar al-'Ālamī al-Thānī li Kulliyat al-'Ulūm al-Islāmiyyah, al-Rimādī, 2012), 1/61.

³² Nur Annisa and Mhd Idris, "Karakteristik Tafsir Nusantara: Studi terhadap Metode Tafsir Juz 'Amma Karya Firanda Andirja," *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Kcagamaan TAJDID* 24, no. 2 (2021): 220–37.

yakni sejauh mana pengaruh ideologi di dalam pemilihan diskursus yang dikutip di dalam penafsiran.

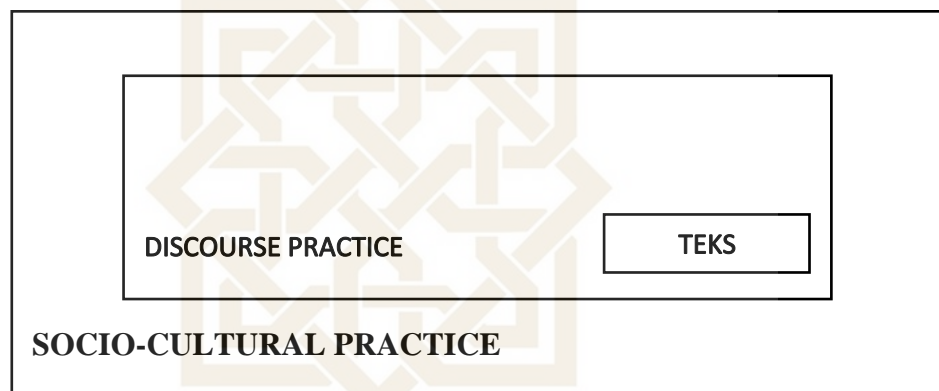
Analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai di banyak disiplin ilmu dengan banyak pengertian. Sekalipun demikian, terdapat titik temu dalam semua divisi, yakni analisis wacana berhubungan dengan studi bahasa. Kesatuan tersebut lantaran variasi definisi wacana, sekalipun tidak pada satu definisi, tetap memiliki titik temu dalam ruang lingkup bahasa, atau setidaknya bahasa dalam komunikasi.³³ Bagaimana bahasa dipahami, melahirkan analisis wacana kritis sebagai bentuk pernyataan sikap terhadap aliran konstruktivisme yang kurang sensitif terhadap aspek produksi makna dan reproduksi makna yang terjadi secara historis atau institusional. Yakni analisis wacana tidak terbatas pada pemaknaan yang diharapkan pembicara atau subjek, tapi juga relasi kuasa yang juga berperan dalam membentuk subjek. Bahasa dalam pandangan kritis, dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu maupun strategi-strategi di dalamnya.³⁴ Dalam analisis wacana kritis, wacana memiliki karakteristik penting yang meliputi; 1) wacana sebagai tindakan. 2) wacana memiliki konteks. 3) wacana memiliki aspek historis. 4) wacana sebagai bentuk kekuatan kekuasaan. 5) wacana berperan sebagai praktik ideologi, atau praktik melegitimasi dominasi ideologi.³⁵

4. ³³ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2015),

³⁴ Eriyanto, 6.

³⁵ Eriyanto, 8–13.

Secara teoritis, Norman Fairclough menawarkan analisis wacana kritis dengan menyajikan tiga model dimensi ruang analisis. Ketiganya meliputi teks, praktik diskursif (*discourse practice*) dan praktik sosial (*socio-cultural practice*) yang semuanya memiliki hubungan dialektis.³⁶ Ketiga dimensi tersebut dapat digambarkan pada skema berikut:



1. Teks

Teks menurut Fairclough harus dilihat melalui representasi, relasi dan identitas yang ditampilkan oleh teks itu sendiri. Representasi adalah bagaimana ayat-ayat al-Qur'an ditafsirkan melalui anak kalimat, kombinasi antar anak kalimat, dan rangkaian anak kalimat yang memiliki makna tersendiri di dalam struktur ideologi. Relasi dimaksudkan untuk melihat hubungan pihak penafsir atau penulis dengan pihak ketiga yang ditampilkan dalam teks, baik dari kalangan Mufassir atau yang lain. Identitas yang dimaksud adalah bagaimana teks penafsiran memperlihatkan identitas

³⁶ Elya Munfarida, "Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough," *Komunika* 8, no. 1 (June 2014): 9.

penulisnya, apakah ia berada di pihak atau kelompok tertentu, atau identitasnya secara mandiri.³⁷

2. Intertekstualitas

Salah satu gagasan penting Fairclough adalah intertekstualitas, teori ini melihat posisi teks pada wacana juga dibentuk oleh teks lain yang datang sebelumnya, saling menanggapi atau mengantisipasi satu sama lain. Masalah Intertekstualitas, dapat dideteksi dari sumber berita atau narasumber yang dikutip di dalam teks. Pada pengutipan secara langsung dan tidak langsung sebenarnya tidak sebatas masalah teknis penulisan, pemilihan salah satunya menggambarkan strategi wacana dan posisi penulis teks dalam wacana. Intertekstualitas secara umum dapat dijelaskan dalam dua bagian yaitu; 1) *Manifest intertextuality*, yakni bentuk intertekstualitas di mana teks yang lain hadir secara eksplisit dalam teks wacana. 2) *Interdiscursivity*, yaitu posisi teks-teks lain menjadi dasar konfigurasi elemen yang berbeda, dari *order of discourse*.³⁸

3. *Discourse Practice*

Bagian *discourse practice* bertujuan untuk mengungkap bagaimana teks tafsir diproduksi sampai dikonsumsi, sekaligus merupakan penghubung antara sosial budaya (*socio-cultural practice*) dengan teks wacana. Untuk mengetahui praktik diskursif tersebut, beberapa aspek penting harus diulas, *Pertama*; pribadi penulis atau penafsir, seperti latar belakang pendidikan, orientasi ideologi, sampai ruang sosial atau

³⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 289–304.

³⁸ Eriyanto, 310-315

institusional yang didiami. *Kedua*; praktik yang ada pada tubuh media, seperti hubungan dan posisi penafsir dalam ruang pengelola media, serta mencoba menelusuri ideologi yang dianut media. *Ketiga*; rutinitas kerja produksi teks, jika dihubungkan dengan konteks kajian, yang dimaksud adalah proses mulai dari penghimpunan data penafsiran, penulisan, sampai muncul sebagai suatu penafsiran al-Qur'an dalam website.³⁹

4. *Socio-cultural Practice*

Praktik sosial yang ada di luar wacana, memiliki peran dalam membentuk suatu wacana. Sosok penafsir dan ruang lingkungannya bukanlah ruang kosong, tapi juga terpengaruh oleh faktor-faktor di luarnya. Untuk mengkaji aspek ini, terdapat tiga kategori untuk ditelaah, yakni 1) Situasional, situasi, waktu dan kondisi di mana teks diproduksi (mikro). 2) Institusional, yakni level ruang organisasi yang mempengaruhi teks. 3) Sosial, keadaan sosial pada lingkup *order discourse* (makro).⁴⁰

G. Metode Penelitian

Penelitian tentang “Representasi Ideologi Salafi dalam Tafsir Digital: Analisis Wacana Kritis atas Struktur dan Sitasi Tafsir al-Qur'an pada www.muslim.or.id” memanfaatkan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dalam memfokuskan kajian terhadap konten berupa teks pada website Salafi. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian ilmiah yang

³⁹ Eriyanto, 316-317

⁴⁰ Eriyanto, 320-325

mengkaji suatu masalah dari suatu fenomena, serta mencari hubungan materi dengan variabel lainnya.⁴¹ Objek material dalam penelitian ini adalah kutipan kajian website Salafi, dengan objek formal berupa legitimasi ideologis dengan studi *content analysis*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa artikel pada website muslim.or.id. Dari sekian banyaknya data penafsiran, objek kajian dibatasi pada beberapa artikel dengan kata kunci “tafsir” pada judul yang diyakini dapat mewakili ideologi Salafi, yakni ”*Tafsir Ringkas Surat al-Fatihah (Bag.1-4)*, karya Sa’id Abu Ukasyah (22 Februari 2022), “*Tafsir Surat an-Naas*” karya Agus Wahyu Cahyono (20 November 2019), “*Tafsir Surat al-Fatihah*” karya Ari Wahyudi (23 Oktober 2022) “*Tafsir Ayat Proses Kesembuhan Nabi Ayyub ‘Alaihissalam*” karya Raehanul Bahraen (18 September 2022), dan “*Tafsir Surat An-Najm 19-23: Ngalap Berkah Yang Salah (Bag. 1-5)*” karya Sa’id Abu Ukasyah (25 Februari 2017). Sumber data sekunder, meliputi beberapa literatur terkait dengan tafsir dan ideologi Salafi secara umum, baik terkait secara langsung atau tidak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua langkah, yakni observasi dan dokumentasi. Observasi dengan cara melihat

⁴¹ Indrawan Rully and Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), 51.

langsung kepada artikel-artikel dalam website terkait dengan kata kunci “tafsir” di kolom pencarian, selanjutnya data berupa teks dalam artikel yang ditemukan didokumentasikan guna dikaji lebih lanjut.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data, penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif. Teknik analisis data ini melewati empat tahap yaitu; pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengumpulan data seperti yang sudah dijelaskan, adapun reduksi data merupakan langkah penyederhanaan data dengan menyeleksi data yang relevan atau tidak. Display data merupakan langkah penyusunan dan penyajian data secara sistematis dan mudah dipahami, agar mempermudah langkah penarikan kesimpulan. Langkah terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari teknik analisis data kualitatif, ini dimaksudkan untuk melihat hasil kajian, dan kesesuaian kesimpulan awal dengan data yang ditemukan. Teknik verifikasi merupakan langkah objektivitas kajian, demi menghasilkan kesimpulan data seakurat mungkin, yakni kesesuaian data dengan maksud dibalik konsep dasar analisis.⁴²

H. Sistematika Pembahasan

Tesis ini akan menyajikan laporan penelitian dengan menyediakan lima bab sebagai klasifikasi pembahasan. Bab pertama memaparkan pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah dengan mencoba melihat problematika ideologi

⁴² Matthew B. Miles and A. Michel Hubermas, *Analisi Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

yang memasuki ranah tafsir digital. Apa yang ditemukan di dalamnya beserta langkah penelitian yang dipilih, akan dipetakan di dalam rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mendeskripsikan tentang ideologi Salafi, yang meliputi definisi yang mencakup ide dasar, perilaku keagamaan yang ditimbulkan sampai tujuan dari ideologi. Selain itu bab ini juga akan menyajikan bahasan tentang persinggungan Salafi dengan wacana tafsir al-Qur'an serta ruang lingkup keindonesiaan yang menjadi dimensi sosial ideologi Salafi.

Bab ketiga difokuskan untuk menjawab rumusan masalah pertama, dengan analisa teks dan interteks atas struktur dan sitasi tafsir digital pada website terkait. Yakni dengan menganalisa aspek representasi, relasi dan identitas yang ditampilkan oleh penafsir dalam setiap artikel. Lalu dilanjutkan dengan kajian intertekstual dengan melihat pada aspek dalam *manifest intertextuality* dan *interdiscursivity*.

Bab keempat sebagai lanjutan dari proses analisa, sekaligus untuk menjawab rumusan masalah kedua, dengan mengkaji dua aspek. 1) aspek *discourse practice* yakni bagaimana penafsiran al-Qur'an pada www.muslim.or.id diproduksi oleh para penulisnya, serta teks tersebut kemudian dikonsumsi oleh pembaca. 2) aspek *socio-cultural practice* yang terbagi kepada tiga aspek, situasional (mikro), institusional dan sosial (makro).

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan penelitian serta kritik dan saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Kajian seputar teks dan interteks penafsiran al-Qur'an pada website www.muslim.or.id menampilkan rangkaian gagasan-gagasan seputar tema-tema purifikasi Islam, tauhid uluhiyyah, rububiyah dan asma' wassifat, serta sentimen anti bid'ah dan syirik. Dalam menghadirkan penafsiran yang demikian, di situs di atas, para penafsir melakukan pengutipan atas berbagai sumber otoritatif, baik berupa literatur tafsir yang ditulis oleh para tokoh dalam genealogi Salafi, maupun literatur non-tafsir, khususnya dalam bidang teologi. Dengan demikian menjadi jelas, pola dan sitasi penafsiran al-Qur'an dalam website www.muslim.or.id mengidentifikasi adanya alur genealogi gagasan dan simbol-simbol kebahasaan yang cukup kuat dan representatif dalam menerjemahkan ide-ide dan gerakan salafisme sebagaimana tampak di analisis teks dan interteks penelitian ini. Gagasan seperti ini ketika peneliti telaah dari sisi genealogi gagasan dan bacaan, khususnya, dalam studi tafsir al-Qur'an, merupakan salah satu bentuk konkrit bagaimana studi dan karya tafsir al-Qur'an terjebak dalam suatu mainstream madzhab tertentu.

Pada analisis seputar *order of discourse*, misalnya, bagaimana situs ini menampilkan alur genealogi gagasan dan simbol-simbol kebahasaan yang cukup kuat merepresentasikan identitas salafisme yang dalam penafsiran al-Qur'an. Fakta demikian membangun fungsi menyebarkan gerakan di atas melalui media digital. Kesimpulan ini didapat dengan melihat praktik diskursif dan praktik sosial yang melatarbelakangi penafsiran tersebut. Analisis praktik diskursif

menampilkan pola produksi penafsiran al-Quran yang leterlek di satu sisi, dan membatasi diri pada sumber-sumber internal Salafi di sisi lain. Pola produksi ini kemudian berpengaruh terhadap pola konsumsi teks yang ditandai dengan tingginya angka *view*, *share* dan komentar atas masing-masing artikel penafsiran. Pada analisis praktik sosial, keseluruhan gagasan-gagasan tersebut dibangun, terbentuk dalam situasi, institusi dan sosial yang bekerja secara aktif di baliknya. Itulah yang mendorong peneliti untuk menggarisbawahi dan meyakini bahwa fakta-fakta di atas merupakan bentuk penyebaran salafisme di ranah media digital menggunakan tafsir al-Qur'an.

B. Saran

Penelitian ini terbatas pada upaya mengeksplorasi penafsiran Salafi yang ada di media digital, yaitu website www.muslim.or.id. Media ini hanya salah satu dari sekian dari website yang dikelola oleh para pegiat Salafi di Indonesia. Dengan demikian, hal ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk melihat struktur ideologi di dalam jaringan teks pada media lain. Sampel data yang dikaji dalam penelitian ini, juga dibatasi pada lima judul artikel penafsiran yang dianggap merepresentasikan kecenderungan ideologi mereka dalam menafsirkan al-Quran. Hal ini tentu tidak menutup kemungkinan representasi ideologi Salafi dalam jenis artikel yang lain. Selain keterbatasan dari media dan sampel artikel yang dipilih, penelitian ini juga memerlukan elaborasi khususnya atas beberapa konsep penting dalam pemikiran Salafi yang membentuk sebuah struktur teks dan tersebar dalam berbagai media.

Daftra Pustaka

- 'Abd al-'Azīz Ibn Bāz. *Al-'Aqīdah al-Ṣaḥīḥah Wamā Yuḍāḍḍuhā Wa Nawāqīḍ al-Islām*. Riyadh, 2000.
- Abu Zaid, Nasr Hāmid. *Naqd Al-Khiṭāb al-Dīnī*. Cairo: Sina li an-Nashr, 1994.
- Albānī, Muḥammad Nāṣir al-Dīn al-. *Al-Radd al-Mufḥam*. Cet: I. Amman: al-Maktabah al-Islāmiyyah, 1421.
- Anderson, Jon. W. "Wiring up: The Internet Difference for Muslim Networks." In *Muslim Networks: From Hajj to Hip Hop*, Editor: Marian Cook dan Brice Lawrence., 252–63. North Caroline: The University of North Caroline, 2005.
- Annisa, Nur, and Mhd Idris. "Karakteristik Tafsir Nusantara: Studi terhadap Metode Tafsir Juz 'Amma Karya Firanda Andirja." *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan TAJDID* 24, no. 2 (2021): 220–237.
- Ardiansyah. "Tradisi dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Paradigma Islam Nusantara Dan Wahabi)." Tesis, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2018.
- Areeba Ahsanat Moazzam. "Understanding 'Ideology': It's Aspects, Features, Dimensions and Types." UEA, 2017.
- Audah, Cecep Muhammad. "ESOTERISME DALAM TAFSIR AL-'UTSAIMĪN (Studi atas Dimensi Sufistik dalam Tafsir Al-'Utsaimīn)." Institut Ilmu Al-Qur'an, 2019.
- Bagawī, Muḥammad al-Ḥusayn al-. *Ma'ālim al-Tanzīl*. Tahqiq: 'Abdullāh al-Namr, Usmān Jum'ah Khaimiriyyah, Sulaimān Muslim al-Harsy. Riyāḍ: Dār Ṭaibah li al-Nasyr wa al-Tauzī', 1409.
- Bahraen, dr Raehanul, M.Sc, Sp PK Alumni Ma'had Al Ilmi Yogyakarta, S1 Kedokteran Umum UGM, dosen di Universitas Mataram, and kontributor majalah "Kesehatan Muslim". "KDRT, Memukul Wajah Istri Sampai Berdarah?" Muslim.or.id. Accessed December 2, 2022. <https://muslim.or.id/author/raehan>.

- Baskara, Benny. "Islamic Puritanism Movements in Indonesia as Transnational Movements." *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (April 30, 2017): 1. <https://doi.org/10.22515/dinika.v2i1.103>.
- Baswir, Revrison. "Ekonomi Kerakyatan vs Neoliberalisme." *Gema Keadilan* 2, no. 1 (2015). <https://media.neliti.com/media/publications/285972>.
- Bunt, Gary R. *Islam in the Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environment*. London: Pluto Press, 2003.
- Cahyono, Agus Wahyu. "Pentingnya Tauhid." Muslim.or.id, December 23, 2008. <https://muslim.or.id/469-pentingnya-tauhid.html>.
- Damsyiqī, 'Alī Ibn Abī al-'Izz al-. *Syarḥ Al-'Aqīdah al-Ṭahāwiyyah*. Tahqiq: 'Abdullāh Ibn 'Abd al-Muhsin al-Turkī, Syu'aib al-Arnaūṭ. Bairut: Mu'assasah Ar-Risālah, 2000.
- DARUSSALAM. "[Ulama NU] – Salafi di Indonesia." *دار السلام - Darussalam* (blog), March 2, 2017. <https://darussalam.wordpress.com/2017/03/02/ulama-nu-perkembangan-salafi-di-indonesia/>.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Fairuzābādī, Muhammad Ibn Ya'qub al-. *Al-Qāmūs al-Muhīf*. Bairut: Mu'assasah Ar-Risālah, 2005.
- Fauzān, Ṣāliḥ Ibn Fauzān al-. *Kitāb Al-Tauḥīd*. Cet: III. Riyāḍ: al-Wizārah 'Alī, 1421.
- Fauzān, Ṣāliḥ Ibn Fauzān al-. *Syarḥ Masā'il Al-Jāhiliyyah*. Riyāḍ: Dār al-'Āṣimah, 2001.
- Firmansyah. *Mengelola Partai Politik, Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Gāmidī, Diyāb Ibn Sa'ad al-. *Al-Wijzah Fi al-Ḍabṭ Wa al-Ijāzah*. Bairut: Dār Qurtubah, 2007.

- Gellner, Ernest. *Post Modernism, Reason and Religion*. London: Routledge, 1992.
- Group, Gatra Media. “Hasil Survei Mengungkapkan Media Sosial Paling Digemari di Indonesia Nasional.” Accessed December 4, 2022. <https://www.gatra.com/news-548811-nasional-hasil-survei-mengungkapkan-media-sosial-paling-digemari-di-indonesia-.html>.
- Hamd, Muhammad ibn Ibrahim al-. *Tauhīd Al-Rubūbiyyah Wa al-Ulūhiyyah: Al-Furuq Bainahumā Wa al-Ta’līf Fīhimā*. Saudi Arabia: Dār ibn al-Jauzī, 1436.
- Hanbalī, Muṣṭafā Ḥamdū al-. *Al-Sādāt l-Hanābilah Wa Ikhtilāfuhum Ma’a al-Salafiyyat al-Mu’āshirah Fī al-’Aqīdat Wa al-Fiqh Wa al-Taṣawwuf*. Cet: I. Amman: Dār al-Nūr al-Mubīn Li al-Nasyr wa a-Tauzī’, 2014.
- Hasan, Noorhaidi. *Laskar Jihad: Islam, Militansi dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru*. Cet: I. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2008.
- . “Salafism, Education and Youth Saudi Arabias Campaign for Wahhabism in Indonesia.” In *Wahhabism and the World: Understanding Saudi Arabia’s Global Influence on Islam*, Editor: Peter Mandaville. Oxford: Oxford University Press, 2022.
- . “Salafism, Knowledge Production and Religious Education in Indonesia.” In *The New Santri: Challenges to Traditional Religious Authority in Indonesia*, Ed. Norshahril Saat&Ahmad Najib Burhani. Heng Mui Keng Terrace: ISEAS, 2020.
- . “The Salafi Madrasas of Indonesia.” In *The Madrasa in Asia*, Editor: Farish A. Noor, Yoginder Sikand and Martin van Bruinessen. Amsterdam: Amsterdam University Press, n.d.
- Hasyim, Arrazy. *Teologi Muslim Puritan*. Banten: Maktabah Darus-Sunnah, 2019.
- Herniti, Ening. “Sapaan dalam Ranah Keagamaan Islam (Analisis Sosiosemantik).” *Thaqafiyyat* 15, no. 1 (2014): 22–38.

- Hidayat, Dady. “Gerakan Dakwah Salafi di Indonesia: Studi Tentang Kemunculan dan Perkembangannya pada Era Reformasi.” Universitas Indonesia, 2012.
- Hourani, Albert. *Arabic Thought in the Liberal Age*. Cambridge: Cambridge University Press, 1983.
- Hukmi, Hāfid ibn Muhammad al-. *Ma’ārij al-Qabūl Bi Sharḥ Sullam al-Wuṣul Ilā ‘Ilm al-Uṣūl*. Tahqiq: Umar ibn Maḥmūd Abū Umar. Saudi Arabia: Dār Ibn al-Qayyim, 1995.
- Ibn Bāz. *Al-Taḥḍīr Min al-Bida’*, 2003.
- . *Fatāwā Wa Tanbīhāt Wa Naṣāiḥ*. Cairo: Maktabah al-Sunnah, 1989.
- . *Majmū’ Fatāwā Wa Maqālāt Mutanawwi’ah*. Vol. XXIV. Riyāḍ: Ri’asah Idārah al-Buḥus al-‘Ilmiyah wa al-Iftā’, 2001.
- Ibn Kasīr. *Tafsīr Al-Qur’ān al-‘Azīm*. Tahqiq: Sāmī Ibn Muḥammad. Riyāḍ: Dār Ṭaibah li. al-Nasyr wa al-Tauzi’, 1999.
- Ibn Taimiyah. *Al-‘Aqīdat al-Wāsitiyyah*. Tahqiq: Abū Muḥammad Ashraf ibn Abd al-Maqṣūd. Riyāḍ: Adwā’ al-Salaf, 1999.
- . *Al-Istiḳāmah*. Tahqiq: Muhammad Rasyad Sālīm. Madinah: Hajr Li al-Ṭabā’ah wa al-Nasyr, 1991.
- . *Iqtidā’ al-Ṣirāṭ al-Mustaqīm Li Mukhālafat Aṣḥāb al-Jahīm*. Tahqiq: Abd al-Karīm al-‘Aql. Riyāḍ: Dār Syibiliyā, 1998.
- . *Muqaddimah Fī Uṣul Al-Tafsīr*. Tahqiq: Jamīl Efendī. Damaskus: Matba’ah al-Taraqqī, 1936.
- Iqbal, Asep Muhammad. *Internet dan Gerakan Salafi di Indonesia*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.
- Ishāwī, Mish’ān ibn Sa’ūd al-’. “Al-Tafsīr al-Taḥlīfī: Tārīkh Wa Taṭawwur,” Vol. 1. al-Rimādī, 2012.
- Jahroni, Jajang. “The Political Economy of Knowledge: Salafism in Post Soeharto Urban Indonesia.” Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Jauziyyah, Ibn al-Qayyim al-. *Al-Ṣawāiq al-Mursalāh Ala al-Jahmīyah Wa al-Muāttilah*. Riyāḍ: Dār al-‘Āṣimah, 1406.

- . *Al-Ṣawā'iq al-Mursalāh Fī al-Jahmiyyah Wa al-Mursalāh*. Tahqiq: 'Alī Ibn Muḥammad al-Dakḥīl. Riyāḍ: Dār al-'Aṣimah, n.d.
- . *Madārij Al-Sālikīn Baina Manāzil Iyyāka Na'budu Wa Iyyāka Nasta'īn*. Tahqiq: Muḥammad al-Mu'taṣim Billāh al-Bagdādī. Bairut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 2003.
- Jawwas, Yazid bin Abdul Qadir. *Mulia Dengan Manhaj Salaf*. Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2008.
- Karman. “Media Sosial: Antara Kebebasan dan Eksploitasi.” *JURNAL STUDI KOMUNIKASI DAN MEDIA* 18, no. 1 (June 2014): 75–88.
- Lukman, Fadhli. “Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesia's Facebook.” *Al-Jamiah Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (2018): 95–120.
- Mālikī, al-Sayyid Muḥammad ibn 'Alawī. al-. *Mafāhim Yajibu an Tuṣahḥah*. Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2009.
- Mabrur. “Era Digital dan Tafsir al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial,” 2:207–13. Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, 2020.
- Maqdisī, Ibn Qudāmah al-. *Isbāt Ṣifāh Al-'Uluw*. Tahqiq: Aḥmad Ibn 'Aṭiyyah al-Gāmidī. Madinah: Maktabah al-'Ulūm wa al-Hikam, 1988.
- Maulana, Helmi. “Onlinization Tafsir: Studi Alquran di Era Disrupsi.” *TAJDID* 28, no. 1 (July 15, 2021): 73–104. <https://doi.org/10.36667/tajdid.v28i1.687>.
- Merlyna, Lim. *Islamic Radicalism and Anti-Americanism in Indonesia: The Role of the Internet*. Washington: East-West Center, 2005.
- Miles, Matthew B., and A. Michel Hubermas. *Analisi Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Mufid, Ahmad Syafi'i. “Paham Ahlu Sunnah Wal Jama'ah dan Tantangan Kontemporer dalam Pemikiran dan Gerakan Islam di Indonesia.” *HARMONI: Journal Multicultural and Multireligious* 12, no. 3 (2013): 1–18.

- Muhammad Ibn 'Abd al-Wahhāb. *Kitāb Al-Tauḥīd*. Tahqiq: Dāgisy Ibn Syabīb al-'Ajmi Cet: V. Kuwait: Maktabah Ahl al-Asar, 2014.
- Muhtadin, Khoirul. "Deradikalisasi Politik Wahabi-Syi'ah dalam Konteks Mazhab Tafsir Keindonesiaan." *SYARIATI: Jurnal al-Qur'an Dan Hukum* 1, no. 2 (2019): 249–58.
- Muhyiddin, Saiful. "The Strategy of Interpretation Al Qur'an and Hadith with Virtual Data-Based Learning Approach at Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 295–308.
- Munfarida, Elya. "Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough." *Komunika* 8, no. 1 (June 2014): 1–19.
- Muslim.or.id. "Muslim.or.id – Memurnikan Aqidah Menebarkan Sunnah." Accessed October 4, 2022. <https://muslim.or.id>.
- Similarweb. "Muslim.or.Id Traffic Analytics & Market Share." Accessed December 12, 2022. <https://www.similarweb.com/website/muslim.or.id/>.
- Nasab, Muhammad Alī Asadī. *Al-Manāḥij al-Tafsīriyyah Bain al-Shī'ah Wa al-Sunnah*. Iran: Al-Majma' al-'Ālamī li al-Taqrīb Bain al-Madzāhib al-Islāmiyah, 2010.
- Nuruddin, Nur Emma Suriyani, Andy Umardiono, Novianto Edy Suharno, and Sri Endah Nur Hidayati. "The Portrait of Tourism and 'Ngalap Berkah' at Sunan Kalijaga Site in Gresik, Indonesia." *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure* 9, no. 1 (2020): 1–21.
- Pangsibanne, H. Lebba Kadorre. *Islam Dan Budaya Lokal Kajian Antropologi Agama*. Cet; I. Yogyakarta: Kaukaba Diwantara, 2017.
- Prasetya, Imam Yudhi. "PERGESERAN PERAN IDEOLOGI DALAM PARTAI POLITIK." *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2011): 30–40.
- Jogja Mengaji. "Profil dan Channel Media Sosial Ustadz Dr. Aris Munandar, S.S., M.P.I. Hafizhahullahu Ta'ala." Accessed December 2, 2022.

<http://www.jogjamengaji.com/2020/04/profil-dan-channel-media-sosial-ustadz.html>.

Purbalingga, Abu Abdillah Anton. "Al-Alim, Allah yang Maha Mengetahui," H 1442. <https://www.minhajulatsar.com/al-alim-allah-yang-maha-mengetahui/> MinhajulAtsar.com.

Qodim, Husnul. "Dinamika Salafisme di Indonesia: Akar-akar Intelektualitas dan Orientasi Ideologis yang Beragam." *Tashwir Al-Afkar*, no. 21 (2007).

Qomar, Mujamil. *Ragam Islam Di Indonesia: Ragam Identitas Dan Peta Pemikiran Islam Di Indonesia*. Malang: Madani, 2017.

Rahmatika, Arina. "Citra Wahabi di Media Massa." *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2018): 99–113.

Rahmatulloh, M. Sultan Latif, and Durotul Ngazizah. "Tafsir Salafi Online Di Indonesia; al-Walā' Wa al-Barā' Sebagai Landasan Gerakan Salafi Jihadis." *Journal of Islamic Civilization* 3, no. 2 (2022): 160–73.

Ridwan, Nur Khalik. *Sejarah Lengkap Wahhabi*. Yogyakarta: Diva Press, 2020.

Rifai, Achmad. "TAFSIRWEB: DIGITALIZATION OF QUR'ANIC INTERPRETATION AND DEMOCRATIZATION OF RELIGIOUS SOURCES IN INDONESIA." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 152–70.

Roy, Oliver. *The Failure of Political Islam*. Cambridge: MA: Harvard University Press, 1996.

Rully, Indrawan, and Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2017.

Rusydi, M. "Konstruksi Pemikiran Kalam Al-Asy'ari." *AL-MANBA* 3, no. 5 (2014): 25–47.

Salma, Abu. "Salafiyah itu Adalah Pemahaman yang Benar terhadap Islam," January 7, 2011. <https://abusalma.net/2011/01/07/salafiyah-itu-adalah-pemahaman-yang-benar-terhadap-islam/>.

- Sa' dī, 'Abd al-Raḥmān ibn Nāṣir al-, *Taysīr Al-Karīm al-Raḥmān Fī Tafsīr Kalām al-Mannān*. Tahqiq: 'Abd al-Raḥmān ibn Mu'allā al-Luwaiḥaq Cet: II. Riyāḍ: Dār al-Salām li al-Nasyr wa al-Tauzī', 2002.
- “Serial Tafsir Al Quran – Surat Al Baqarah Ayat 4 – Salafy.or.Id.” Accessed November 4, 2022. <https://salafy.or.id/serial-tafsir-al-quran-surat-al-baqarah-ayat-4/>.
- Shaleh, Shaleh, Anhar Anshory, Zarkasih Putro Hamim, and Mifedwil Jandra. “Transmission of Antipluralism in The Millennial Digital Media Space.” *Indonesian Journal* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.22515/islimus.v5i1.2794>.
- Shannon, C. E. “A Mathematical Theory of Communcation.” *The Bell System Technical Journal* 27 (July 1948): 379–423, 623–56.
- Shiddī, 'Ādil ibn 'Alī al-. *Al-Ittijāhāt al-Munḥarifah Fi al-Tafsīr Fī al-'Ashr al-Ḥadīth*. Riyāḍ: Madār al-Waṭan, 2010.
- Shidqi, Ahmad. “Respon Nahdlatul Ulama (NU) Terhadap Wahabisme dan Implikasinya bagi Deradikalisasi Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* II, no. 1 (2013): 109–30.
- Sidawi, Abu Ubaidah Yusuf As. “Mengapa Terjadi Krisis Ekonomi?” Muslim.or.id, November 8, 2014. <https://muslim.or.id/23378-mengapa-terjadi-krisis-ekonomi.html>.
- S.Kom, Yulian Purnama. “Hukum Tabarruk Kepada Orang Sholih.” Muslim.or.id, February 9, 2011. <https://muslim.or.id/5564-hukum-tabarruk-kepada-orang-sholih.html>.
- Sorgenfrei, Simon. “Branding Salafism: Salafi Missionaries as Social Media Influencers.” *Method & Theory in The Study of Religion*, no. 1 (2021): 1–27.
- Sp.PK, dr Raehanul Bahraen, M. Sc. “Tafsir Ayat Proses Kesembuhan Nabi Ayyub ‘Alaihissalam.” Muslim.or.id, October 17, 2019. <https://muslim.or.id/52108-proses-kesembuhan-nabi-ayyub.html>.

- S.Si, Ari Wahyudi. "Tafsir Surat Al-Fatihah." Muslim.or.id, May 12, 2008. <https://muslim.or.id/67-tafsir-surat-al-fatihah.html>.
- ST, Amrullah Akadhinta. "Renungan Surat Al Kahfi: Memurnikan Akidah, Menebarkan Sunnah." Muslim.or.id, May 7, 2013. <https://muslim.or.id/14042-renungan-surat-al-kahfi-memurnikan-akidah-menebarkan-sunnah.html>.
- Subkī, Taj al-Dīn al-. *Ṭabaqāt Al-Syāfi'iyyah al-Kubrā*. Tahqiq: Maḥmūd Muḥammad al-Tāḥī, 'Abd al-Fatḥ Muḥammad al-Ḥalw. Kairo: Faiṣal 'Isā al-Bābī al-Ḥalabī, 1964.
- Suyūṭī, Abd al-Rahmān ibn Abī Bakr al-. *Al-Itqān Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Tahqiq: Markaz al-Dirāsāt al-Qur'āniyah. Madinah: Majma' al-Malik Fahd li Taba'ah al-Muṣḥaf al-Sharīf, 1426.
- Suyūṭī, Jalāl al-Dīn al-. *Tārīkh Al-Khulafā'*. Tahqiq: Muhy al-Dīn 'Abd al-Ḥamīd. Mesir: Maṭba'at al-Sa'ādah, 1952.
- Tamīmī, Muḥammad Ibn Khalīfah Ibn 'Alī al-. *Mawāqif Al-Ṭawāif Min Tauhīd al-Asmā' Wa al-Ṣifāt*. Riyāḍ: Dār Aḍwā' al-Salaf, 2002.
- Muslim.or.id. "Tentang Kami," April 22, 2008. <https://muslim.or.id/tentang-kami>.
- Thalib, Ja'far Umar. "Fitnah Sururiyyah Pemecah Belah Umat." *Salafy*, 1996.
- . "Menyoal Demokrasi." *Salafy*, 1999.
- Tienti, Siti. "Konsep Ideologi Islam (Studi Kasus Salafi Di Jalan Karya Jaya Gang Eka Wali Pribadi Kecamatan Medan Johor Medan)." Tesis, IAIN Sumatera Utara, 2013.
- Jernih.co. "Tiga Dai Salafi dan Hubungan Mereka dengan Ormas Pembaruan Keagamaan Indonesia." Accessed December 3, 2022. <https://jernih.co/potpourri/tiga-dai-salafi-dan-hubungan-mereka-dengan-ormas-pembaruan-keagamaan-indonesia/>.
- Ukkasyah, Sa'id Abu. "Tafsir Ringkas Surah Al-Fatihah (Bag. 1)." Muslim.or.id, February 21, 2022. <https://muslim.or.id/72506-tafsir-ringkas-surah-al-fatihah-bag-1.html>.

- . “Tafsir Ringkas Surah Al-Fatihah (Bag. 2).” Muslim.or.id, February 23, 2022. <https://muslim.or.id/72510-tafsir-ringkas-surah-al-fatihah-bag-2.html>.
- . “Tafsir Ringkas Surah Al-Fatihah (Bag. 3).” Muslim.or.id, February 24, 2022. <https://muslim.or.id/72512-tafsir-ringkas-surah-al-fatihah-bag-3.html>.
- . “Tafsir Ringkas Surah Al-Fatihah (Bag. 4).” Muslim.or.id, February 25, 2022. <https://muslim.or.id/72514-tafsir-ringkas-surah-al-fatihah-bag-4.html>.
- . “Tafsir Surat An-Najm 19-23: Ngalap Berkah Yang Salah (2).” Muslim.or.id, February 22, 2017. <https://muslim.or.id/29515-tafsir-surat-an-najm-19-23-ngalap-berkah-yang-salah-2.html>.
- Usaimin, Muhammad ibn Şāliḥ al-. *Fiqh Al-Ibādāt*. Unaizah: Madār al-Waṭan li al-Nashr, 1929.
- . *Syarah Salāsah Al-'Usūl*. I'dād: Fahd Ibn Nāṣir al-Sulaimān. Riyāḍ: Dār al-Tsurayya li al-Nasyr, 2000.
- . *Tafsīr Al-Qur'ān al-Karīm*. Riyadh: Dār ibn al-Jauzī, 1998.
- Wahid (eds), Abdurrahman. *Ilusi Negara Islam Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. Jakarta: Gerakan Bhineka Tunggal Ika, The Wahid Institute & Maarif Institute, 2009.
- Wahyudi, Ari, S. Si Alumni S1 Biologi UGM, Alumni Ma'had Al Ilmi Yogyakarta, and penulis kitab "At Tashil Fi Ma'rifati Qawa'id Lughatit Tanzil". “Urgensi Ikhlas dan Kontinyu dalam Beramal.” Muslim.or.id. Accessed December 1, 2022. <https://muslim.or.id/author/ariwahyudi/page/4>.
- Yogyakarta, Sa'id Abu Ukkasyah Pengajar Ma'had Jamilurrahman As Salafy, Pengajar Ma'had Al Ilmi Yogyakarta, and Pengajar Islamic Center Baitul MuhsininMedari Yogyakarta. “Kesalahan dalam Membaca Surah Al-Fatihah dan Konsekuensi Hukumnya.” Muslim.or.id. Accessed December 1, 2022. <https://muslim.or.id/author/abu-ukkasyah>.

- YPiA, Redaksi. "Profil YPIA." Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari, January 9, 2021. <https://ypia.or.id/profil-ypia/>.
- Zada, Khamami. *Islam Radikal Pergulatan Ormas-Ormas Islam Di Indonesia*. Jakarta Selatan: Teraju, 2002.
- Zahabī, Muḥammad Ibn Aḥmad al-. *Mīzān Al-I'tidāl*. Tahqiq: 'Alī Ibn Muḥammad al-Bajawī. Bairut: Dār al-Ma'rifah, 2009.
- Zahabi, Muhammad Husein al-. *Al-Ittihad al-Munharifah Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Cairo: Maktabah Wahbah, 1986.
- Zahabi, Muhammad Ibn Aḥmad Ibn Uthmān al-. *Siyar A'lām al-Nubalā'*. Tahqiq: Syuaib al-Arna'ūṭ, Ṣāliḥ al-Sam. Bairut: Mu'assasah Al-Risālah, 1993.

